
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI USAHA TANI TEMBAKAU (*Nicotiana Tabacum*) DI DESA BUDUAN KECAMATAN SUBOH KABUPATEN SITUBONDO

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE PRODUCTION OF TOBACCO FARMING BUSINESS (*Nicotiana Tabacum*) IN BUDUAN VILLAGE, SUBOH DISTRICT, SITUBONDO REGENCY

Indi Nurdiana¹⁾, Yohanes Nangameka^{2*)}, Gema Iftitah Anugerah Yekti³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains, dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : indinurdiana100@gmail.com

Abstrak

Tembakau merupakan komoditas perkebunan yang cukup potensial, sampai saat ini tembakau merupakan komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Peran tembakau dapat dilihat dari kontribusinya sebagai penyedia bahan baku industri peenghasil devisa negara melalui kegiatan ekspor, penyumbang pendapatan negara melalui cukai dan pajak, dan penyedia lapangan pekerjaan serta sebagai sumber pendapatan bagi petani. Salah satu daerah penghasil tembakau tertinggi adalah Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel luas lahan, variabel bibit, variabel pupuk kimia, variabel pupuk campuran, variabel pestisida, dan variabel tenaga kerja terhadap jumlah produksi tembakau di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Metode analisis data menggunakan analisis fungsi produksi *Cobb Douglas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pupuk kimia berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tembakau, variabel luas lahan, bibit, pupuk campuran, pestisida, tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau. Nilai R^2 sebesar 0,745 berarti bahwa sebesar 74,5 % variasi produk tembakau dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, bibit, pupuk kimia, pupuk campuran, pestisida, dan tenaga kerja. Sedangkan sisanya sebesar 25,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Kata kunci : Tembakau, Teori Fungsi Produksi, Ilmu Usaha Tani

Abstract

Tabacco is a potential commodity, until now tabacco is an important plantation commodity in the national economy. The role of tobacco can be seen from its contribution as a provider of raw materials for the country's foreign exchange earning industry through export activities, a contributor to state income through excise and taxes, and a provider of employment as well as a source of income for farmers. One of the highest tobacco producing areas is Buduan Village, Suboh District, Situbondo Regency. The purpose of this study is to analyze the influence of land area variables, seed variables, chemical fertilizer variables, mixed fertilizer variables, pesticide variables, and labor variables on the amount of tobacco production in Buduan Village, Suboh District, Situbondo Regency. The data analysis method uses the analysis of the Cobb Douglas production function. The results of this study showed that chemical fertilizer variables had a positive and significant effect on tobacco production, land area variables, seeds, mixed fertilizers, pesticides, labor did not have a significant effect on tobacco production. An R^2 value of 0.745 means that 74.5% of the variation in tobacco

products can be explained by the variables of land area, seeds, chemical fertilizers, mixed fertilizers, pesticides, and labor. While the remaining 25.5% is influenced by other factors.

Keywords : *Tabacco, Production, Function Theory, Farming Science*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani. Bidang usaha sektor pertanian yang cukup berperan di Indonesia yaitu pertanian tembakau.

Tembakau merupakan komoditas perkebunan yang cukup potensial, sampai saat ini tembakau merupakan komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Peran tembakau dapat dilihat dari kontribusinya sebagai penyedia bahan baku industri peenghasil devisa negara melalui kegiatan ekspor, penyumbang pendapatan negara melalui cukai dan pajak, dan penyedia lapangan pekerjaan serta sebgai sumber pendapatan bagi petani.

Kabupaten Situbondo merupakan salah satu wilayah dengan lahan yang berpotensi ditanami tembakau. Potensi lahan komoditas tembakau Kabupaten Situbondo sesuai untuk budidaya tanaman tembakau karena berada pada dataran rendah sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas baik. Mayoritas petani mengembangkan budidaya tembakau dengan memanfaatkan lahan kering karena tembakau tidak terlalu membutuhkan air yang banyak.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Situbondo tahun 2017 menyebutkan bahwa, dari 17 Kecamatan di Kabupaten Situbondo, Kecamatan Suboh merupakan salah satu penghasil Tembakau tertinggi. Kecamatan Suboh pada tahun 2017 dengan luas area 576 ha dapat menghasilkan produksi 864,000 ton. Tembakau di Kecamatan Suboh sudah cukup terkenal sejak lama, terutama tembakau sampores. Kecamatan Suboh merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Situbondo yang membudidayakan tanaman tembakau dan menjadi mata pencaharian masyarakat tersebut.

Tabel 1 Rekapililas Data Luas Areal dan Produksi Tanaman Tembakau Suboh Tahun 2021

No.	Wilayah	Luas Areal (Ha)			Total Produksi (Ton)
		Potensi (Ha)	Tanam	Panen	
1.	Cemara	75	128	128	153.6
2.	Mojodungkol	10	6	6	7.2
3.	Gunung Putri	75	146	146	175.2
4.	Gunung Malang	60	107	107	128.4
5.	Dawuhan	30	61	61	73.2
6.	Suboh	100	276	276	331.2
7.	Buduan	100	163	163	195.6
8.	Ketah	50	102	102	122.4
Total		500	989	989	1,186.800

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur 2020

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi tembakau tertinggi ditempati oleh Desa Suboh, peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Buduan karena jika dilihat dari data, Desa Buduan dan Desa Suboh memiliki luas areal yang sama yaitu 100 ha dan

berpotensi untuk ditanami tembakau, namun luas tanaman di Desa Suboh kurang optimal dalam pemanfaatan potensinya. Puryantoro (2018) telah melakukan analisa aktifitas usahatani tembakau di kecamatan Suboh memiliki nilai efisiensi 3,28 yang artinya tambahan manfaat/penerimaan lebih besar dari tambahan biaya sehingga usahatani efisien dan menguntungkan dan layak. Namun belum menganalisa mengenai faktor produksinya sehingga akan menjadi kebaruan pada penelitian ini dengan variabel yang berbeda untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tembakau di Desa Buduan.

METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara (*purposive method*) di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. Lokasi ini dipilih karena Desa Buduan Kecamatan Suboh merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Situbondo bagian barat yang petaninya menanam tanaman tembakau secara intensif. Terdapat 100 petani yang melakukan usaha tani tembakau di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo sehingga mempermudah peneliti untuk penentuan sampel daerah penghasil tembakau terbesar di Kabupaten Situbondo terdapat di Kecamatan Suboh.

Metode Penelitian

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kualitatif dan kuantitatif yang menganalisis faktor-faktor produksi tembakau. Data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk deskriptif tabulasi dan statistik sederhana dengan bantuan Microsoft Office Excel dan bantuan SPSS.

Populasi dan Sampel

Penentuan Populasi dan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin*, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dari rumus tersebut maka ditemukan jumlah sampel sebanyak 50 responden

Metode analisis data

Penelitian ini menganalisis fungsi produksi dengan menggunakan fungsi produksi Cobb-Douglass. Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan produksi (input) dengan produksi (output). Fungsi produksi cobb-douglas adalah suatu fungsi atau persamaan atau melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu tersebut variabel dependen (Y) dan yang lain disebut variabel dependen (X).

$$\text{Log}Y = \text{Log} a + b_1 \text{log}X_1 + b_2 \text{log}X_2 + b_3 \text{log}X_3 + b_4 \text{log}X_4 + b_5 \text{log}X_5 + b_6 \text{log}X_6 + e.$$

Uji simultan(Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen.

$$F_h = \frac{R^2 / K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Uji parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

$$T \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{(1-r^2)}$$

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R²) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai seberapa baik model yang diterapkan dapat menjelaskan variabel terikatnya atau menunjukkan presentase pengaruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Model Fungsi Produksi Tembakau

Hasil pengujian untuk membuktikan pengaruh luas lahan, bibit, pupuk kimia, pupuk organik, pestisida dan tenaga kerja dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa hasil produksi tembakau dapat dipengaruhi faktor luas lahan, bibit, pupuk kimia, pupuk organik, pestisida dan tenaga kerja. Hal ini berarti bahwa perubahan yang terjadi pada faktor yang diberikan, nilai produksi juga akan berubah. Diperoleh 95% produksi tembakau dapat dipengaruhi oleh keenam variabel tersebut.

Tabel 2 Hasil Estimasi Regresi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Tembakau Di Desa Buduan

Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	Signifikansi
Konstanta	1,344	0,840	0,408
Luas Lahan (X ₁)	-0,171	-1,872	0,072
Bibit (X ₂)	-0,45	-1,485	0,149
Pupuk Kimia (X ₃)	0,515	3,739	0,001
Pupuk Organik (X ₄)	-0,429	-1,673	0,105
Pestisida (X ₅)	0,384	1,466	0,154
Tenaga Kerja (X ₆)	0,495	1,702	0,100
Y	Produksi Tembakau		
R ²	= 0,790		
F- hitung	= 17,594		
Signifikansi	= 0,000		
F- tabel	= 2,38		
T- tabel	= 2,015		

Sumber : Data Primer 2021

Persamaan model analisis regresi linier berganda di interpretasikan pada penelitian ini menjadi:

$$\text{Log (Y)} = 1,344 - 0,171(\text{Ln } X_1) - 0,045 (\text{Ln } X_2) + 0,515 (\text{Ln } X_3) - 0,429(\text{Ln } X_4) + 0,386 (\text{Ln } X_5) + 0,495 (\text{Ln } X_6)$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai mana hasil pada tabel 2 bahwa:

1,344 (Konstanta) = Nilai konstan 1,344 menyatakan bahwa jika jumlah luas lahan, bibit, pupuk kimia, pupuk organik, pestisida, tenaga kerja konstan maka produksi tembakau akan naik sebesar 1,334 kg.

-0,171 (Ln X₁) = Nilai koefisien jumlah luas lahan (X₁) sebesar -0,171 menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah luas lahan sebesar 1 ha, maka produksi tembakau akan turun sebesar -0,171 kg.

-
- 0,045 (Ln X_2) = Nilai koefisien jumlah bibit (X_2) sebesar -0,045 menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah bibit sebesar 1 g, maka produksi tembakau akan turun sebesar 0,045 kg.
- 0,515 (Ln X_3) = Nilai koefisien jumlah pupuk kimia (X_3) sebesar 0,515 menyatakan bahwa setiap kenaikan pupuk kimia sebesar 1 kg, maka produksi tembakau akan naik sebesar 0,515 kg.
- 0,429 (Ln X_4) = Nilai koefisien jumlah pupuk campuran (X_4) sebesar -0,429 menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah pupuk organik sebesar 1 kg, maka produksi tembakau akan turun sebesar -0,429 kg.
- 0,386 (Ln X_5) = Nilai koefisien jumlah pestisida (X_5) sebesar 0,386 menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah pestisida sebesar 1 kg, maka produksi tembakau akan naik sebesar 0,386 kg.
- 0,495 (Ln X_6) = Nilai koefisien jumlah tenaga kerja (X_6) sebesar 0,495 menyatakan bahwa setiap kenaikan jumlah tenaga kerja sebanyak 1 orang, maka produksi tembakau akan naik sebesar 0,495 kg.

Koefisien Determinasi

Tabel 5.2 diatas menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu 0,889 dan dijelaskan besarnya presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,745, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (luas lahan, bibit pupuk kimia, pupuk organik, pestisida, dan tenaga kerja) terhadap variabel terikat (produksi usahatani tembakau) sebesar 74,5 %, sedangkan sisanya yakni 25,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Uji Simultan (F)

Berdasarkan tabel 5.2 terlihat bahwa nilai F hitung yang diperoleh pada penelitian ini sebesar 17,954, sedangkan F tabel yang diperoleh 2,38. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel (F hitung = 17,954 > F tabel = 2,38) dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,050, artinya variabel luas lahan (X_1), bibit (X_2), pupuk kimia (X_3), pupuk organik (X_4), pestisida (X_5), tenaga kerja (X_6) menunjukkan bahwa keenam variabel bebas secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu produksi usahatani tembakau (Y) di Desa Buduan.

Uji Parsial (T)

Hasil uji T pada penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 2, dan dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Variabel Luas Lahan

Berdasarkan tabel nilai T hitung variabel luas lahan bernilai -1,872 dengan signifikannya sebesar 0,072. Sehingga diketahui bahwa pada penelitian ini T hitung (-1,872) < T tabel (2,015) dan nilai signifikan 0,072 > 0,050. Hal ini menunjukkan variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tembakau di Desa Buduan.

b. Variabel Bibit

Berdasarkan tabel nilai t-hitung variabel bibit bernilai -1,485 dengan signifikan sebesar 0,149. Sehingga diketahui bahwa penelitian ini nilai T hitung (-1,485) < T tabel (2,015) dan nilai signifikan 0,149 > 0,050. Hal ini menunjukkan variabel bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tembakau di Desa Buduan.

c. Variabel Pupuk Kimia

Berdasarkan tabel nilai T hitung variabel pupuk kimia bernilai 3,739 dengan signifikan sebesar 0,001. Sehingga diketahui bahwa penelitian ini nilai T hitung $3,739 > T \text{ tabel } (2,015)$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel pupuk kimia berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tembakau di Desa Buduan.

d. Variabel Pupuk Campuran

Berdasarkan nilai T hitung variabel pupuk organik bernilai -1,673 dengan signifikan 0,105. Sehingga penelitian ini nilai T hitung $(-1,673) < T \text{ tabel } (2,015)$ dan nilai signifikan $0,105 > 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel pupuk organik tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tembakau di Desa Buduan.

e. Variabel Pestisida

Berdasarkan nilai T hitung variabel pestisida bernilai 1,466 dengan signifikan 0,154. Sehingga penelitian ini Thitung $(1,466) < T \text{ tabel } (2,015)$ dan nilai signifikan $0,154 > 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau di Desa Buduan.

f. Variabel Tenaga Kerja

Berdasarkan tabel nilai T hitung variabel tenaga kerja 1,702 dengan signifikan sebesar 0,100. Sehingga diketahui bahwa penelitian ini nilai T hitung $(1,702) < T \text{ tabel } (2,015)$ dan signifikan $0,100 > 0,050$. Hal ini menunjukkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani tembakau.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan variabel luas lahan, bibit, pupuk kimia, pupuk campuran, pestisida, tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel pupuk kimia berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau, sedangkan variabel luas lahan, bibit, pupuk campuran, pestisida, dan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tembakau

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada :

1. Pembimbing utama, Ir. Yohanes Nangameka, MP. yang telah membantu menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Dosen pembimbing anggota. Gema Ifitah A. Y, SST.MP. yang juga telah membantu proses penyelesaian tugas akhir ini.
3. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Abdurrachman Saleh yang juga telah membantu proses penyelesaian tugas akhir ini.
4. Semua pihak yang tidak bisa kami sebut satu persatu.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Situbondo 2019. Jumlah Produksi Tembakau di Kabupaten Situbondo 2017.
- Kholis, D.N., Astuti, A. And Widiatmi, S. (No Date) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tembakau Di Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul', P. 10.

- Dwi Yanti, S.P 2012. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Produksi Tembakau Rakyat di Desa Tegalroso Kecamatan Parakan.
- Darwanto, Dani Danuar Tri U. 2013. "Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang". *Diponegoro Journal Of Economics* Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-13.
- Moehar. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara :Jakarta.
- Marsono dan P. Sigit. 2005. Pupuk Akar. Penebar Swadaya. Jakarta. 96 hlm.
- Mellyza Fujicha (2021). Faktor – faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tembakau (*Nicotiana Tabacum L.*) Di Kecamatan Bukik Barisan Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat.
- Nur Asni 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Jambu Mete di Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa.
- Puryantoro, P. (2018). Analisa Kelayakan Usahatani Tembakau Samporis di Kabupaten Situbondo. *AGRIBIOS*, 16(01), 55-61.
- Suratiah, Ken. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal.
- Tri Bowo 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Belimbing di Desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak.